

# ANALISA *SLOMPRET* DALAM MUSIK TARI *JARANAN TURONGGO YAKSO*

**Hendra Puji Prasetyo**

Prodi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Surabaya,

e-mail: [hendra.sendratasik12@gmail.com](mailto:hendra.sendratasik12@gmail.com)

**Dra. Enie Wahyuning Handayani, M.Si.**

Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [eniewahyuning@unesa.ac.id](mailto:eniewahyuning@unesa.ac.id)

## ABSTRAK

*Jaranan Turonggo Yakso* merupakan genre pertunjukan tari yang hidup di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Keberadaan *Jaranan Turonggo Yakso* pada awalnya merupakan seni ritual kemudian berkembang menjadi pertunjukan populer yang masih mampu bertahan di tengah arus globalisasi saat ini. Pada setiap pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso* selalu diiringi menggunakan alat musik gamelan yang sederhana, yaitu *slompret*, *kendang*, *kethuk*, *bonang 2 (ro)* dan *6 (nem)*, *angklung*, dan *gong*. Secara auditif penampilan *slompret* sebagai instrumen musik yang paling menonjol dan mendominasi karakter musik tari *Jaranan Turonggo Yakso*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, (1) bagaimana keberadaan instrumen *slompret* dalam perspektif ensambel musik Tari *Jaranan Turonggo Yakso* di Kabupaten Trenggalek, (2) bagaimana struktur dan teknik penyajian *slompret* dalam ensambel musik Tari *Jaranan Turonggo Yakso*? Tujuan penelitian adalah, (1) untuk mengetahui keberadaan instrumen *slompret* dalam perspektif ensambel musik tari *Jaranan Turonggo Yakso* di Kabupaten Trenggalek, (2) untuk mendeskripsikan struktur dan teknik penyajian *slompret* dalam Tari *Jaranan Turonggo Yakso*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, pengamatan, dan wawancara, yang dengan dilengkapi pencatatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, musik tari *Jaranan Turonggo Yakso* merupakan elemen pertunjukan penting yang berfungsi sebagai pendukung suasana dan karakter gerak tari. Keberadaan instrumen *slompret* merupakan identitas utama dalam pertunjukan Tari *Jaranan Turonggo Yakso* di Kabupaten Trenggalek. Secara musikal, keberadaan *slompret* dalam ensambel musik tari berfungsi sebagai melodi yang utama atau pokok, sedangkan secara struktural penampilan *slompret* selalu berperan sebagai pembuka *gendhing*, melodi pokok, dan juga sebagai “*isen-isen*”, hingga penutup. Oleh karena keberadaan dan peranannya sangat mendominasi jalannya pertunjukan, maka dapat dikatakan bahwa *slompret* merupakan identitas utama musik Tari *Jaranan Turonggo Yakso* di Kabupaten Trenggalek.

**Kata kunci:** *slompret*, identitas, musik tari, *Jaranan Turonggo Yakso*.

## ABSTRACT

*Jaranan Turonggo Yakso* is a dance performance genre that lives in Trenggalek Regency of East Java. The existence of *Jaranan Turonggo Yakso* was originally a ritual art and then developed into a popular show that is still able to survive amid current globalization. At every performance *Jaranan Turonggo Yakso* is always accompanied by simple gamelan musical instruments, namely trumpet, *kendang*, *kethuk*, *bonang 2 (ro)* and *6 (nem)*, *angklung*, and *gong*. Audibly performs the trumpet as the most prominent musical instrument and dominates the musical character of *Jaranan Turonggo Yakso*.

The formulation of the problem in this research is, (1) how the existence of trumpet instrument in the perspective of musical ensemble of *Jaranan Turonggo Dance* in Trenggalek, (2) how the structure and technique of the presentation of the trumpet in the ensemble of *Jaranan Turonggo Yakso*? The purpose of the research is, (1) to know the presence of the trumpet instrument in the ensemble of *Jaranan Turonggo Yakso* musical ensembles in Trenggalek district, (2) to describe the structure and technique of the presentation of the trumpet in *Jaranan Turonggo Yakso*.

This research method uses a qualitative approach, with data collection techniques through literature study, observation, and interviews, which are equipped with recording. The results show that, *Jaranan Turonggo Yakso* dance music is an important performance element that serves as a supportive atmosphere and character of dance movements. The existence of the trumpet instrument is the main identity of *Jaranan Turonggo Yakso* dance performance in Trenggalek Regency. Musicalally, the existence of a trumpet in the ensemble of dance music serves as a main or basic melody, whereas structural appearance of the trumpet has always played the opening of the *gendhing*, the main melodies, as well as the "isen-isen", to the cover. Because of its existence and its role dominate the way of the show, it can be said that the trumpet is the main identity of *Jaranan Turonggo Yakso* music in Trenggalek Regency.

***Keywords: slompret, identity, dance music, Jaranan Turonggo Yakso***

## PENDAHULUAN

*Jaranan Turonggo Yakso* merupakan genre seni pertunjukan tari *jaranan* yang berkembang di wilayah Kabupaten Trenggalek. Istilah *turonggo yakso* berasal dari dua suku kata bahasa Jawa yaitu, “*turonggo*” yang berarti kuda dan “*yakso*” berarti raksasa. Jadi *turonggo yakso* memiliki makna yaitu kuda berkepala raksasa. Tari *Jaranan Turonggo Yakso* merupakan pertunjukan yang menampilkan penari meng-gunakan properti kuda-kudaan. Adapun properti tersebut terbuat dari kulit lembu atau kulit kerbau yang ditatah sedemikian rupa hingga berbentuk seekor kuda, tetapi bagian kepalanya berbentuk lukisan kepala raksasa, Tim Penyusun Ensiklopedi Seni Musik dan Seni Tari Daerah (1996/1997: 244). Tari *Jaranan Turonggo Yakso* dalam per-tunjukannya menggambarkan se-orang kesatria yang sedang mengendarai *jaran* berwujud replika kuda berkepala raksasa.

Dalam perjalanan ke-hidupannya, *Jaranan Turonggo Yakso* yang semula hanya ditampilkan dalam “Upacara Ritual *Baritan*” ternyata dapat menarik perhatian masyarakat luas. Selanjutnya, *Jaranan Turonggo Yakso* terus mengalami perkembangan baik secara bentuk maupun fungsinya. Perkembang-an secara fungsional, pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso* tidak saja ditampilkan dalam peristiwa “Upacara Ritual *Baritan*”, namun mulai merambah fungsi-fungsi sosial lainnya. Bahkan *Jaranan Turonggo Yakso* tidak saja tampil di tingkat regional, tetapi pada tahun 1994 *Jaranan Turonggo Yakso* telah tampil di tingkat nasional dalam suatu acara lokakarya Kesenian tingkat Nasional yang diselenggarakan pada tahun 1994 dalam di Jakarta. Pada tahun itu bentuk pertunjukan sudah mengalami perkembangan sangat signifikan sebagai sebuah pertunjukan yang lepas dari fungsi dan prosesi ritual “Upacara Ritual *Baritan*”.

Hal ini membuat kehidupan seni pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso* perlahan tapi pasti, semakin digandrungi masyarakat. Pada perkembangannya, *Jaranan Turonggo Yakso* berkembang luas tidak hanya di Desa Dongko, akan tetapi telah menyebar dan mulai dikembangkan oleh seniman lain di luar Desa Dongko serta menjadi seni pertunjukan yang sangat diminati di tengah masyarakat. Peminat *Jaranan Turonggo Yakso* tidak hanya terbatas pada masyarakat Trenggalek, bahkan masyarakat di luar Kawasan di sekitar Kabupaten Trenggalek juga tertarik mempelajari dan mem-pertunjukkan *Jaranan Turonggo Yakso*.

Keberadaan seni per-tunjukan *Jaranan Turonggo Yakso* saat ini, merupakan kesenian rakyat yang masih eksis dan populer di Kabupaten Trenggalek. Terbukti dengan frekuensi pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso* di setiap tahun banyak pertunjukan

diberbagai wilayah. Pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso* sering di-pentaskan dalam berbagai peristiwa kegiatan sosial masyarakat, di antaranya untuk memeriahkan pesta pernikahan, khitanan, memperingati “Hari Jadi Kabupaten Trenggalek”, dan kini telah diwadahi oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam sebuah kegiatan tahunan yaitu Festival *Jaranan* yang diadakan satu tahun sekali.

Banyak kelompok - kelompok kesenian *Jaranan Turonggo Yakso* bermunculan di kota Trenggalek maupun di luar Trenggalek. Hal ini dapat dilihat pada setiap event besar Festival *Jaranan* Terbuka yang diadakan 1 sekali dalam setahun di Kabupaten Trenggalek yang mana di dalamnya terdapat sebuah kompetisi pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso*. Banyak peserta yang ikut dalam acara Festival *Jaranan* Trenggalek Terbuka ini, baik kelompok dari lokal daerah Trenggalek sendiri maupun dari luar daerah Trenggalek, seperti contohnya daerah Ponorogo, Tulungagung dan beberapa kota di sekitar Kabupaten Trenggalek. Setiap kelompok yang tampil memiliki karakter atau bentuk garap musik tari *Jaranan* yang berbeda-beda. Dengan karakter-istik yang berbeda-beda disetiap kreatifitas garap tari dan musiknya menunjukkan bahwa seniman penggarap ingin menyesuaikan pertunjukan dengan perkembangan jaman namun tidak meninggalkan nilai kesenian tradisional maupun elemen dasar yang terdapat dalam seni pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso*.

Ada kalanya para seniman dalam hal melakukan pengembangan garap bentuk pertunjukan di masyarakat dengan cara melakukan adopsi dari beberapa elemen pertunjukan lain di luar genre *jaranan*. Sebagai contoh kasus pertunjukan *Jaranan* Turangga Yakso pada sebuah acara pernikahan, memasukkan elemen pertunjukan musik “campursari” menjadi bagian pertunjukannya. Hal ini banyak dipengaruhi pula oleh banyaknya peminat *Jaranan Turonggo Yakso* yang sengaja meminta lagu “campursari” menjadi musik pengiring tarinya, oleh karena itu para seniman juga tidak keberatan untuk melayani permintaan *penanggap*. Meskipun banyak tuntutan yang meng-haruskan adanya pengembangan garap bentuk musik tarinya, namun pada kenyataannya para seniman juga tetap berusaha mempertahankan konsep dasar dari musik tari *Jaranan Turonggo Yakso* yang telah mejadi identitas genre pertunjukan yang telah mentradisi. Genre musik “campursari” dalam pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso* lebih dikategorikan sebagai musik selingan atau sebagai ilustrasi (Sarji, wawancara 4 Mei 2018).

Adapun ciri khas atau karakteristik musik tari dalam pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso* memiliki kemiripan dengan musik tari pada genre pertunjukan tari *jaranan* lainnya yang ada di wilayah Jawa Timur, yakni menggunakan instrumen musik pentatonis. Pada

umumnya terdapat instrumen musik dasar yang digunakan dalam per-tunjukan bergenre *Jaranan* terutama Turonggo Yakso, yaitu *kendang*, *bonang ro dan nem*, *slompret*, dan *gong*. Musik tari *Jaranan Turonggo Yakso* jika ditinjau dari bentuknya termasuk ke dalam bentuk ensambel musik campuran.

*Slompret* merupakan instrumen yang digunakan dalam pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso*. *Slompret* memberikan melodi suara yang mampu membangun intensitas dalam pertunjukan *Jaranan*, hal ini menjadikan keunikan dalam musik tari *Jaranan Turonggo Yakso*. Pada instrumen *slompret* memiliki dua titi laras, yaitu titi laras *slendro* dan titi laras *pelog*. Titi laras *slendro* merupakan sistem urutan nada-nada yang terdiri dari lima nada dalam satu gembyang dengan pola jarak nada yang hampir sama rata, nada yang terdapat dalam laras *slendro* yaitu *ji*, *ro*, *lu*, *mo*, dan *nem*. Sedangkan titi laras *pelog* merupakan sistem urutan nada-nada yang terdiri dari lima (atau tujuh) nada dalam satu gembyang dengan pola jarak nada yang hampir tidak sama rata, yang terdiri dari *ji*, *ro*, *lu*, *pat*, *mo*, *nem*, dan *pi* (Rahayu Supanggah, 2002: 86-87). Selain titi laras pada instrumen *slompret* terdapat, perbedaan nada dasar setiap instrumen *slompret*, hal ini disebabkan oleh organologi dari instrumen itu sendiri. Semakin besar ukuran rongga yang terdapat pada instrumen *slompret* maka akan menghasilkan nada yang besar, untuk instrumen yang memiliki rongga yang kecil akan menghasilkan nada yang kecil. Pemilihan nada *slendro* pada *slompret* terdapat empat lubang nada, sedangkan untuk nada *pelog* terdapat lima nada sehingga ada nada yang harus disembunyikan. Titi laras instrumen *slompret* yang digunakan dalam musik tari *Jaranan Turonggo Yakso* yaitu titi laras *pelog*.

*Slompret* merupakan satu-satunya instrumen tiup dalam iringan *Jaranan Turonggo Yakso* sebagai melodi untuk kebutuhan suasana pertunjukan. Instrumen tiup tersebut sebagai melodi yang disesuaikan dengan laras. Dalam sebuah kelompok *Jaranan* hanya menggunakan satu orang pemain *slompret* dengan suara yang melengking dan keras. Tingkat kekerasan suara tersebut bisa menjadi sebuah identitas sebuah pertunjukan *Jaranan*. Bentuk penyajian *slompret* tidak bergantung pada permainan instrumen *kendang*, *gong*, dan *bonang* sehingga kemandirian dalam sebuah penyajian.

Masing - masing kelompok *Jaranan Turonggo Yakso* memiliki peniup *slompret* yang memainkan melodi dalam pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso*. Nada-nada yang dimainkan oleh instrumen *slompret* akan membentuk jalinan melodi yang disebut *cengkok*. *Cengkok* adalah konfigurasi nada dan/ ritme yang telah ditentukan ukuran panjangnya (Rahayu Supanggah, 2002: 248). *Cengkok* dapat diartikan pula sebagai

susunan kalimat lagu yang dibuat oleh pemain atau penyanyi dalam mengisi dan memperindah suatu lagu, sifat *cengkok* yang esensial terdapat pada jalan atau gerak nada (Sindusawarno, 1959:39-40) *Cengkok slompret* merupakan pola-pola nada yang dibentuk oleh peniup *slompret* (*pe-nylompret*) dalam musik tari *Jaranan Turonggo Yakso*. Masing-masing peniup *slompret* (*penylompret*) dalam setiap kelompok *Jaranan Turonggo Yakso* memiliki referensi melodi *cengkok slompret* yang berbeda-beda. Referensi yang dimiliki oleh peniup *slompret* didasarkan pada pengalaman bermain atau kebiasaan dalam mendengarkan *cengkok* yang dimainkan oleh orang lain.

*Cengkok slompret* selain dihasilkan dari pola-pola nada tertentu yang dimainkan oleh *penylompret*, juga dihasilkan dari teknik peniupan pada instrumen *slompret*. Teknik peniupan yang digunakan dalam memainkan *slompret* yaitu dengan pernafasan *unjat* (memainkan nada dengan meniup tanpa henti / terus menerus) (Tim penyusun Ke-anekaragaman Seni Musik Etnik Jawa Timur, 2012:15) . *Cengkok* dan teknik pada permainan instrumen *slompret* memberikan karakter/warna nada yang berbeda dalam pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso*.

Pada pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso*, keberadaan musik tari merupakan satu kesatuan bentuk yang saling melengkapi dalam upaya meng-hidupkan pertunjukannya. Musik tari dalam sebuah pertunjukan tari akan sangat mempengaruhi ruh maupun nilai dalam tari agar lebih hidup. Sehingga kajian terhadap musik tari yang digunakan akan sangat berharga untuk mengungkap bagaimana hubungan musik tari dengan tari itu sendiri.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana struktur dan teknik penyajian *slompret* dalam ensambel musik Tari *Jaranan Turonggo Yakso*? Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut. Untuk mendeskripsikan struktur dan teknik penyajian *slompret* dalam Tari *Jaranan Turonggo Yakso*.

Diharapkan hasil penelitian ini memiliki kontribusi terhadap penguatan disiplin ilmu musik tari (musik ilustrasi) khususnya bagi seni pertunjukan Tari *Jaranan Turonggo Yakso*.

Penelitian tentang instrumen musik *slompret* dalam pertunjukan Tari Turonggo Yakso ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang berorientasi pencatatan musik tari. Karena secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen berharga bagi ke-hidupan Tari *Jaranan Turonggo Yakso*, serta menjadi data untuk terbukanya kemungkinan dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti selanjutnya.

## METODE

Penelitian mengenai *slompret* sebagai identitas musik tari *Jaranan Turonggo Yakso* adalah penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual dan kelompok (2007: 60). Objek dalam penelitian ini adalah seni pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso*, namun difokuskan pada bentuk musik dalam pertunjukan Tari *Jaranan Turonggo Yakso* yang sudah dikemas oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam bentuk audio visual. Untuk lokasi penelitian dilaksanakan di beberapa tempat di Trenggalek dan Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yakni studi pustaka dan studi lapangan. Serta validitas data yang menggunakan triangulasi sumber, triangulasi data, serta triangulasi metode.

## HASIL PENELITIAN

### *Slompret* Dalam Ensambel Musik Tari *Jaranan Turonggo Yakso*

Secara struktural permainan instrumen *Slompret* dapat dicermati berdasarkan data transliterasi notasi pada bagian musik tari *Jaranan Turonggo Yakso*. Berikut ini analisis instrumen *slompret* berdasarkan beberapa gerakan :

#### *Uluk-uluk*

A	$\overline{321} \overline{653} \overline{53} \overline{53} \quad 5 \quad 6$	2 2 . .
	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>

Pada bagian *uluk-uluk* merupakan bagian pembuka dari musik tari *Jaranan Turonggo Yakso*. Bagian ini terdiri dari rangkaian 2 *gatra* yang membentuk 1 kalimat cengkok, yaitu *cengkok A*. *Cengkok A* terdiri dari 1 *gatra padhang* dan 1 *gatra Ulihan*, dengan panjang nada *padhang* lebih panjang daripada nada *ulihan*. Terdiri dari rangkaian 14 nada yang membentuk sebuah kalimat lengkap. *Cengkok A* dimainkan sebanyak satu kali. Hal ini tidak baku dalam penerapan permainan melodi *slompret*, semua *uluk-uluk slompret* memiliki *cengkok* yang hampir sama dengan *cengkok* yang dianalisis diatas. Bila ada pengembangan itu tergantung dari referensi yang dimiliki oleh pemain *slompret*.

#### *Lampah intro*

A	6 6 3 6	2 3 5 6	2X
	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>	

B	. 636	2356	. i32	3216
	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>

C	. . 3 2	. . 2 3	5 6 . .
	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>

Pada bagian *lampah intro* terdiri dari rangkaian 3 *padha* yang membentuk 3 kalimat, yaitu A,B, dan C. Bagian A terdiri 2 *gatra padhang* dan 2 *gatra ulihan*, dengan panjang yang seimbang. Terdiri dari rangkaian 16 nada yang membentuk sebuah kalimat lengkap. Bagian B terdiri 2 *gatra padhang* dan 2 *gatra ulihan*, dengan panjang yang seimbang. Terdiri dari rangkaian 14 nada yang membentuk sebuah kalimat lengkap. Bagian C terdiri 2 *gatra padhang* dan 1 *gatra Ulihan*, dengan panjang bagian *padhang* lebih panjang daripada *ulihan*. Masing-masing kalimat / *cengkok* dimainkan sebanyak satu kali.

#### *Lumaksono Lembehan*

A	27..	$\overline{63} \overline{56} \quad ..$	6636	2356
	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>

B	27..	$\overline{63} \overline{56} \quad ..$	6523	56..	3X
	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>	

Pada bagian *lumaksono lembehan* terdiri dari 2 bagian kalimat, yaitu A dan B. Bagian A terdiri 3 *gatra padhang* dan 1 *gatra Ulihan*, dengan panjang *gatra padhang* lebih panjang daripada *gatra ulihannya*.

Terdiri dari rangkaian 12 nada yang membentuk sebuah kalimat lengkap. Bagian *cengkok* A dimainkan sebanyak satu kali pengulangan. Bagian B terdiri 3 *gatra padhang* dan 1 *gatra Ulihan*, dengan panjang *gatra padhang* lebih panjang daripada *gatra ulihannya*. Terdapat 3 *gatra* gantung pada *cengkok* ini. Terdapat 12 nada yang membentuk sebuah kalimat lengkap. *Cengkok* B dimainkan sebanyak 3 kali pengulangan.

**Sabetan**

A	$\cdot \cdot \dot{2}\dot{3}$	2756	$\cdot \cdot \overline{66} \overline{56}$	2356
	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>

B	$\cdot 6 5 6$	$23 \overline{23} 5 6$
	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>

Pada bagian *sabetan* terdiri dari 2 bagian kalimat, yaitu A dan B. Bagian A terdiri 2 *gatra padhang* dan 2 *gatra Ulihan*, dengan panjang yang seimbang. Terdapat 12 nada yang membentuk sebuah kalimat lengkap. Bagian *cengkok* A dimainkan sebanyak 1 kali pengulangan. Bagian B terdiri 1 *gatra padhang* dan 1 *gatra Ulihan*, dengan panjang yang seimbang. Terdapat 1 *gatra* gantung pada *cengkok* ini. Terdapat 9 nada yang membentuk sebuah kalimat lengkap. *Cengkok* B dimainkan sebanyak 1 kali pengulangan.

**Sembahan**

A	$\cdot \dot{2} \overline{34}$	$\cdot 65$	$\cdot \cdot \overline{22}$	$\overline{63} \overline{56}$
	$\overline{23} \cdot$	$\overline{23} \overline{56}$	$\overline{72}$	$\overline{23} \overline{56}$
	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>

B	$\cdot \cdot 2\dot{2}$	$4\dot{2} \overline{63}$	$6 3 6 2$	356.
	$\overline{42}$	$\overline{56} \cdot$		

	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>
--	----------------	---------------	----------------	---------------

C	$\cdot \dot{2} \dot{3}$	$\dot{2} \dot{3} 6$	$2 3 5 6$	$\overline{53} \overline{23}$
		$\cdot$		$5 6$
	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>

Pada bagian *sembahan* terdiri dari rangkaian 3 *padha* yang membentuk 3 kalimat, yaitu A,B, dan C. Bagian A terdiri 2 *gatra padhang* dan 2 *gatra Ulihan*, dengan panjang yang seimbang. Bagian B terdiri 2 *gatra padhang* dan 2 *gatra Ulihan*, dengan panjang yang seimbang. Terdapat 17 nada yang membentuk sebuah kalimat lengkap. Bagian C terdiri 2 *gatra padhang* dan 2 *gatra Ulihan*, dengan panjang yang seimbang. Terdapat 16 nada yang membentuk sebuah kalimat lengkap. Masing-masing kalimat / *cengkok* dimainkan sebanyak 1 kali.

**Jalan Entrakan**

A	6 6 6	4 3 2	$\dot{2} 7 \dot{3}$	$\cdot \cdot 3$
	6	6	$\dot{2}$	2
	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>

A	76..	6653	5626	$2 3 \overline{53}$
				5
	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>

A	676 $\overline{67}$	$\overline{67} 67\dot{3}$	$\dot{2} \cdot \cdot \dot{3}$	$2 \overline{76} \overline{53}$
				5

	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>
--	----------------	----------------	----------------	----------------

	<i>Padhang</i>	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>	<i>Ulihan</i>
--	----------------	----------------	---------------	---------------

A	6...
	<i>Ulihan</i>

Pada bagian *jalan entrakan* terdiri dari rangkaian 13 *gatra* yang membentuk 1 kalimat, yaitu A. Bagian A terdiri 12 *gatra padhang* dan 1 *gatra Ulihan*, dengan panjang *gatra padhang* lebih panjang daripada *gatra ulihan*. *Cengkok* ini dimainkan sebanyak 1 kali pengulangan.

### Lampah Tiga

A	6623	56 56 6	66 65 35	35 6..
	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>

B	6365	.5 65 .6	3256	....
	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>	<i>Ulihan</i>	<b>Tanda Jeda</b>

C	2272	656.	2356	.7.6
	<i>Padhang</i>	<i>Ulihan</i>	<i>Ulihan</i>	<i>Ulihan</i>

D	7 6 7 2	.2 3 2 1	65 32 35 6	.6 53 2 6
---	---------	-------------	---------------	-----------

Pada bagian *lampah tiga* terdiri dari rangkaian 4 *gatra* yang membentuk 4 kalimat, yaitu A,B, C dan D. Bagian A terdiri 2 *gatra padhang* dan 2 *gatra ulihan*, dengan panjang yang seimbang. Terdiri dari rangkaian 18 nada yang membentuk sebuah kalimat lengkap. Bagian B terdiri 1 *gatra padhang*, 2 *gatra ulihan*, dan 1 *gatra jeda*. Panjang *gatra ulihan* pada kalimat ini lebih panjang daripada *gatra padhangnya*. Bagian C terdiri 1 *gatra padhang* dan 3 *gatra Ulihan*, dengan panjang *ulihan* lebih panjang daripada *padhang*. Bagian D terdiri 2 *gatra padhang* dan 2 *gatra ulihan*, dengan panjang yang seimbang. Masing-masing kalimat / *cengkok* dimainkan sebanyak satu kali.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa musik tari *Jaranan Turonggo Yakso* secara tradisional adalah menggunakan berbagai instrument musik yang digunakan. Terdapat salah satu instrument dengan bunyi paling mencolok dan mudah dikenali selain bunyi yang dihasilkan dari instrument kentuk. Instrument tersebut yakni *slompret*, bunyi yang dihasilkan dari alat musik tiup satu ini menghasilkan sebuah bunyi unik, hal ini juga menarik penulis dengan perbedaan laras antara instrument musik yang lain dengan *slompret*. Pada *slompret* laras yang digunakan pada *Jaranan Turonggo Yakso* yakni *pelog* sedangkan pada instrument selain *slompret* adalah laras *slendro*. Hal ini menggelitik penulis untuk di kaji lebih lanjut.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, menemukan bahwa instrument musik *slompret* pada *Jaranan Turonggo Yakso* sebagai pengisi melodi memiliki pola-pola nada tertentu yang unik. Pola nada *slompret* yang unik ini memberikan sebuah identitas pada musik tari *jaranan turonggo yakso*. Bagi yang mendengar bunyi *slompret* dalam kesatuan genre tradisional maka musik tari dimainkan, maka para pendengar seolah sudah dapat mengenali bahwasanya musik tersebut merupakan identitas musik Tari Jaranan Turonggo Yakso. Identitas dimaksud adalah dapat dicermati berdasarkan peran dan fungsi *slompret* dalam kesatuan bentuk ensambel musiknya maupun teknik penyajiannya secara struktural dari awal hingga akhir.

Berdasarkan keberadaan atau peran *slompret* dalam kesatuan bentuk penyajian musik Tari Jaranan Turonggo Hal ini diperkuat dengan bentuk awal *Jaranan Turonggo Yakso* dari adegan pertama hingga adegan terakhir, dengan setiap instrument memberikan sebuah peranan masing-masing pada setiap adegan. Tapi satu instrument yang paling menonjol dan memberikah sebuah cirikhas bahwasanya musik tari pada setiap

adegan memiliki pola melodi yang berbeda dan pembawaan suasana yang berbeda pula, pada hal tersebut *slemprot* tidak hanya membangun suasana pada pertunjukan Jaranan peradegan. Lebih dari itu *slemprot* telah menjadi sebuah identitas musik tari pertunjukan *Jaranan Turonggo Yakso*, dengan pola irama yang dibentuk pada setiap adegannya, baik bunyi *slemprot* dari awal sebagai musik dasar maupun sebagai musik isen-isen.

*Koreografi Etnik Brangwetan*. Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur.

Waridi. Sigit Astono. 2003. *Studi Literatur Musik Nusantara*. Surakarta: P2AI bekerja sama dengan STSI Press Surakarta.

#### Pustaka Maya

Lihin. 2014. *Pengertian dan Tujuan Kajian Pustaka*, (online) ([www.referensimakalah.com](http://www.referensimakalah.com)), diakses 26 Maret 2018)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hastanto, Sri. 2011. *Kajian Musik Nusantara 1*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology of Music*. Indiana Nort: University Press.
- Moeleong J Lexy. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nettl, Bruno. 2007. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Prier, karl-edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat musik liturgi.
- Soyomukti, Nurani, dan Misbahus Surur (ed.). 2013. *Leksikon Seni Trenggalek (Eksistensi Seni, Seniman, dan Kelompok Kesenian Trenggalek)*. Trenggalek: Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Trenggalek & Dewan Kesenian Trenggalek (DKT).
- Sumarsam. 2003. *Gamelan : Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supanggah, Rahayu. 2009. *Botekan Karawitan 1*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Supanggah, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Sutyono, Sukamto, Haryanto. 1994/1995. "*Deskripsi Tari Turonggo Yakso*". Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Timur.
- Tim Penyusun. 1996/1997. *Ensiklopedi Seni Musik dan Seni Tari Daerah*. Surabaya: Dinas P dan K Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jatim.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tim Penyusun. 2015. *Bunga Rampai : Jaranan Perspektif Pertunjukan Dan Dimensi*